BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2022, hlm. 3) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal inilah yang menyebabkan dalam setiap penelitian memiliki metode masing-masing dikarenakan metode penelitian digunakan berdasarkan tujuan dan kegunaan penelitian. Secara umum, Sugiyono (2022) menjabarkan terdapat 3 macam jenis tujuan dalam penelitian yaitu penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penelitian pengembangan bertujuan untuk memperdalam serta memperluas pengetahuan yang telah ada. Maka penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan *(research and development)* yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji terkait keefektifannya (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menggunakan jenis model ADDIE. Menurut Branch (2009) terdapat 5 tahapan dalam model ADDIE yaitu: (1) tahapan *analysis* merupakan tahapan untuk mengidentifikasi masalah sebagai dasar pemilihan solusi secara signifikan; (2) tahapan *design* merupakan tahapan mendesain produk yang akan dikembangkan dalam penelitian*;* (3) tahapan *development* merupakan tahapan pengembangan produk penelitian*;* (4) tahapan *implementation* merupakan tahapan untuk uji coba produk*;* dan (5) tahapan *evaluation* merupakan tahapan perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan pada produk pengembangan. Adapun tahapan penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE dapat dilihat sebagai berikut:

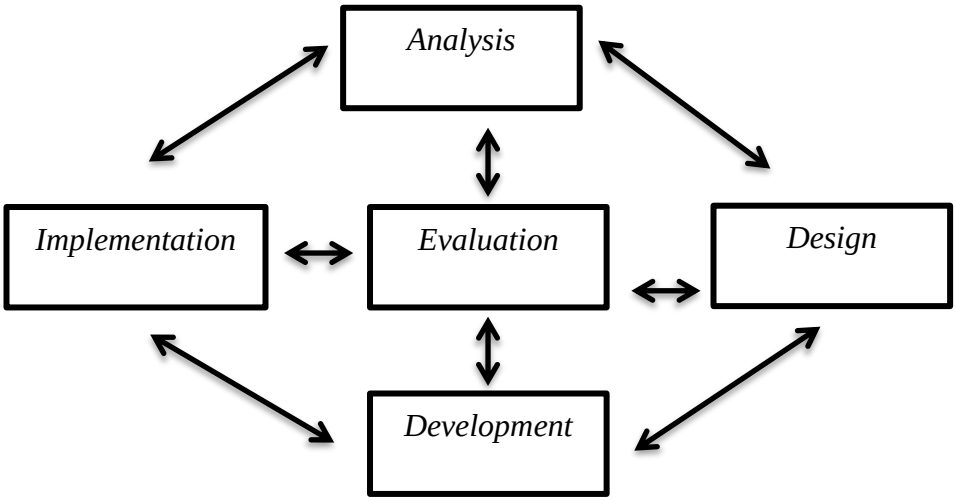

Gambar 3. 1

Model ADDIE

Intan Permatasari, 2024
PENGEMBANGAN MEDIA MONOTUN PADA PEMBELAJARAN PANTUN KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut merupakan penjelasan tahapan penelitian dan pengembangan model ADDIE yang dilaksanakan dalam penelitian:

1) *Analysis* (Analisis)

   Tahapan pertama pengembangan media monotun pada pembelajaran pantun kelas V di SD yaitu dengan menganalisis kebutuhan serta problematika terkait pembelajaran materi pantun yang dialami oleh guru dan peserta didik. Analisis tersebut mencangkup: (a) analisis kompetensi yaitu analisis terhadap kurikulum yang digunakan serta memahami kedalaman kompetensi pada kurikulum; (b) analisis kebutuhan guru yaitu menjabarkan terkait kebutuhan guru dalam melaksanakan pembelajaran pantun terutama perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran; (c) analisis materi pembelajaran yaitu menjabarkan materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sebagai acuan mengembangkan media; d) analisis karakteristik peserta didik yaitu menjabarkan terkait karakteristik peserta didik seperti kondisi peserta didik sebagai pengguna produk yang dikembangkan, kesiapan belajar, minat belajar peserta didik dan kemampuan awal peserta didik terhadap pembelajaran.

2) *Design* (Perancangan)

   Tahapan kedua pengembangan media monotun pada pembelajaran pantun kelas V di SD yaitu mendesain produk yang berperan sebagai solusi untuk masalah yang ditemukan dalam analisis. Pada tahap ini peneliti membuat rancangan produk dengan menentukan CP, tujuan pembelajaran dan mendeksripsikan media pembelajaran yang akan dikembangkan.

3) *Development* (Pengembangan)

   Langkah ketiga pengembangan media monotun pada pembelajaran pantun kelas V di SD yaitu pengembangan produk berdasarkan rancangan desain yang telah dibuat. Pada tahap ini, peneliti mengembangkan media monotun pada pembelajaran pantun di kelas V SD dengan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kekurangan produk yang dikembangkan.

4) *Implementation* (Implementasi)

   Tahapan keempat pengembangan media monotun pada pembelajaran pantun kelas V di SD yaitu pengimplementasian produk dengan melakukan uji coba media yang telah dikembangkan kepada peserta didik sebagai subjek sasaran dalam penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti melakukan uji coba berdasarkan saran dari ahli materi, ahli media, ahli desain pembelajaran dan setelah melakukan perbaikan. Implementasi ini dilaksanakan pada dua kelas yaitu kelas V-A dan V-B di SDN 5 Mekarsari Kota Banjar. Tahapan

implementasi ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui kelayakan produk yang telah dikembangkan.

5) *Evaluation* (Evaluasi)

Tahapan terakhir pengembangan media monotun pada pembelajaran pantun kelas V SD yaitu evaluasi setelah melakukan uji coba produk. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menilai kekurangan serta dampak yang diberikan setelah menggunakan produk. Kegiatan evaluasi ini tidak hanya dilakukan diakhir tapi dilakukan disetiap tahapan sebelumnya. Tahapan ini dapat diidentifikasi berdasarkan hasil validasi para ahli serta angket respon guru dan peserta didik untuk mengukur kelayakan produk yang dikembangkan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan dikelas V SDN 5 Mekarsari, Kecamatan Banjar, Kota Banjar, Jawa Barat tahun pelajaran 2023/2024. Peneliti memilih SDN 5 Mekarsari karena sekolah tersebut belum tersedianya media pembelajaran khusus pembelajaran menulis pantun.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disemester genap pada tahun pelajaran 2023/2024 dan pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2024.

3.2.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDN 5 Mekarsari, Kecamatan Banjar, Kota Banjar, Jawa Barat. Dimana terdiri dari kelas V-A dan V-B dengan jumlah kesuluruhan peserta didik kelas V yaitu 46 peserta didik.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam empat cara, yaitu :

1) Wawancara

Pada teknik wawancara yang dilakukan memiliki tujuan untuk memperoleh data terkait kesediaan media pembelajaran dan problematika pada pembelajaran materi pantun kelas V. Teknik wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan menjadikan guru sebagai subjek untuk memperoleh data tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan wawancara menyampaikan pertanyaan secara fleksibel dengan tujuan untuk membangun komunikasi yang baik serta hangat dengan guru.

2) Observasi

Tahap observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui media yang sering digunakan dalam pembelajaran khususnya materi pantun. Pada tahap ini juga bertujuan untuk mengetahui respon guru dan peserta didik setelah menggunakan media monotun pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun.

3) Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang cocok digunakan untuk jumlah responden yang cukup besar atau banyak dengan cara memberikan sebuah pertanyaan (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup untuk memperoleh data terkait respon pengguna terhadap produk yang dikembangkan. Terdapat dua angket yang digunakan yaitu angkat uji respon pengguna serta uji validasi. Pada angket uji respon peneliti menggunakan pertanyaan tertutup dengan skala *guttman* sedangkan pada uji validasi peneliti menggunakan pertanyaan tertutup dengan skala *likert*.

4) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi pemerolehan data selama proses pengumpulan data baik itu saat wawancara, observasi, atau penyebaran angket uji respon dan validasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang terdiri atas wawancara, lembar observasi, lembar angket uji validasi ahli serta repon guru dan peserta didik terhadap produk penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data menggunakan Wawancara Semi Terstruktur.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada dua orang guru kelas V yang berada di SDN 5 Mekarsari, Kecamatan Banjar, Kota Banjar, Jawa Barat untuk memperoleh infomasi terkait masalah pembelajaran pantun dan ketersediaan media pembelajaran materi pantun. Penelitian ini berpacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Hal ini bertujuan untuk memberikan batasan lingkup pertanyaan serta data yang hendak diperoleh dari hasil wawancara semi terstruktur ini. Intrumen yang digunakan sebagai pedoman dalam wawancara ini diadaptasi dari pendapat Chaeruman (2015) mengenai instrumen evaluasi media pembelajaran. Berikut pedoman kisi-kisi wawancara semi terstruktur:

Tabel 3. 1

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator
Kurikulum	Kurikulum yang digunakan oleh sekolah.
Penggunaan metode pembelajaran	Penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran belajar mengajar.
	Penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V materi pantun.
Penggunaan media pembelajaran	Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.
	Penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun.
	Jenis media yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun
	Sumber media yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun
	Kesesuaian antara media yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun dengan materi.
	Kemudahan dalam mengakses media yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun.
Kendala	Kendala atau hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi pantun.
	Kendala atau hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia materi pantun
Solusi	Solusi atau cara guru mengatasi kendala atau hambatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun.
Evaluasi	Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun.
	Kriteri penilaian guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun.
	Pengetahuan guru mengenai media monopoli

Pengembangan media monopoli pantun	Pemahaman implementasi media monotun pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun dikelas V

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan

Aspek	**Pertanyaan**
Penggunaan Media	Apakah Ibu setuju apabila media monopoli pantun (monotun) digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama materi pantun?
	Menurut Ibu, apakah desain media monotun dengan warna *colorfull* akan lebih baik digunakan sebagai media?
	Menurut Ibu perlukah dibuat pedoman penggunaan media monotun?
	Menurut Ibu, apakah ukuran media monotun harus diperbesar dari ukuran monopoli pada umumnya?
	Menurut Ibu perlukah *reward* atau penghargaan bagi peserta didik yang berhasil mengikuti permainan monotun dengan benar?
	Menurut Ibu, apakah pembelajaran menggunakan permainan monotun ini sebaiknya dilakukan secara berkelompok atau mandiri?

b. Pengumpulan Data melalui Observasi.

Pengumpulan data melalui observasi ini berpacu pada pedoman observasi yang telah dibuat. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat produk dalam pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan melihat respon dari guru dan peserta didik melalui angket.

c. Pengumpulan Data menggunakan Angket

Pengumpulan data menggunakan angket diberikan kepada ahli materi, ahli media, ahli desain pembelajaran, respon guru dan peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan. Skala yang digunakan yaitu skala *likert* berupa kolom *check list*. Angket ini akan diberikan kepada subjek diantaranya ahli materi, ahli media, ahli desain pembelajaran, respon pengguna terhadap media monotun sebagai media pembelajaran materi pantun di kelas V SD. Instrumen ini peneliti adaptasi dari pendapat chaeruman (2015) mengenai instrumen evaluasi media pembelajaran.

Tabel 3. 3

Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

Aspek	Indikator	Pernyataan
Bahan Ajar	Bahan ajar materi pantun	Bahan ajar yang disajikan sesuai dengan kurikulum.
		Bahan ajar yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran
		Bahan ajar yang disajikan berurutan dan sistematis
		Bahan ajar yang disajikan jelas dan mudah dipahami
		Tujuan pembelajaran sesuai dengan bahan ajar
Isi Materi	Konten/isi materi pantun dalam media monotun	Materi yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang digunakan
		Materi pantun mengacu pada capaian pembelajaran
		Materi pembelajaran pantun mudah dipahami oleh peserta didik
Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi pembela-jaran materi pantun	Evaluasi pembelajaran materi pantun sesuai dengan capaian pembelajaran, indikator dan tujuan pembelajaran
		Evaluasi pada materi pantun mempermudah peserta didik dalam memahami materi
Bahasa	Penggunaan Bahasa pada media monotun materi pantun	Bahasa yang digunakan pada media monotun ini menggunakan bahasa yang komunikatif sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar
		Lambang yang digunakan pada media monotun ini sudah jelas dan mempermudah pemahaman peserta didik
Penggunaan media pembelajaran	Penggunaan media monotun pada materi pantun	Media monotun mudah digunakan
		Tampilan media monotun menarik
		Media monotun mudah digunakan oleh peserta didik

		Media monotun dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, sehingga layak digunakan

Tabel 3. 4

Kisi-kisi Intrumen Validasi Ahli Media

Aspek	**Indikator**	**Pernyataan**
Isi Materi	Konten/isi tentang materi pantun dalam media monotun	Materi pantun yang ada dalam media monotun sesuai dengan kurikulum.
Penggunaan Bahasa	Penggunaan bahasa dalam media monotun	Penulisan lambang pada media monotun menggunakan bahasa yang baik dan benar
Media pembelajaran	Komponen media pembelajaran	Media monotun cocok digunakan dalam pembelajaran di kelas tinggi
		Tampilan media monotun menarik.
	Penggunaan media pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun	Media monotun mudah digunakan oleh peserta didik maupun pendidik.
		Media monotun dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, sehingga layak untuk digunakan.
Evaluasi	Evaluasi media monotun pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi pantun	Media monotun menarik minat peserta didik untuk belajar materi pantun.
		Media monotun memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi pantun.
Penggunaan warna	Ketepatan penggunaan warna pada media monotun	Tampilan warna media monotun menarik perhatian dan minat peserta didik.

Tabel 3. 5

Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Desain Pembelajaran

Aspek	Indikator	Pernyataan
Desain Pembelajaran	Kesesuaian strategi pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik peserta didik	Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik peserta didik
		Metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik
	Ketepatan strategi penyampaian sehingga memungkinkan kemudahan dan kecepatan pemahaman serta penguasaan materi, konsep atau keterampilan	Strategi pembelajaran yang digunakan memudahkan peserta didik memahami materi.
		Strategi pembelajaran yang digunakan membantu peserta didik untuk memiliki keterampilan menulis pantun
	Tingkat kemungkinan mendorong kemampuan peserta didik berpikir kritis dan memecahkan masalah	Desain pembelajaran yang dirancang dapat mendorong kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis
		Desain pembelajaran yang dirancang dapat mendorong kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah
	Tingkat kontekstualitas dengan penerapan dalam kehidupan nyata yang sesuai dengan karakteristik peserta didik	Desain pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik
		Desain pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik
	Relative advantage, ketepatan pemilihan media dibandingkan dengan media lain	Desain pembelajaran yang direncanakan telah *relative advantage*
		Ketepatan pemilihan media yang digunakan dalam pembelajaran

Tabel 3. 6

Kisi-kisi Instrumen Respon Guru

Aspek	Indikator
Penggunaan Media	Respon peserta didik terhadap penggunaan media monotun.
	Pemahaman peserta didik terhadap materi pantun menggunakan media monotun.
	Kemudahan media monotun ketika digunakan.
	Manfaat media monotun dalam mempermudah peserta didik memahami materi.

Tabel 3. 7

Kisi-kisi Respon Peserta didik

Aspek	Indikator
Kemenarikan media monopoli pantun	Monopoli pantun mudah untuk digunakan
	Tampilan warna menarik
	Nyaman ketika digunakan
	Gambar monopoli pantun menarik
Kebermanfaatan media monopoli pantun	Meningkatkan semangat saya dalam belajar pantun
	Penggunaan media monopoli pantun membuat pembelajaran lebih menyenangkan
	Memudahkan saya dalam belajar pantun
	Saya mendapatkan pengetahuan baru setelah menggunakan media monopoli pantun materi pantun
Konten / isi materi pada media monopoli pantun tentang pembelajaran pantun	Mengenal sampiran dan isi pada pantun
	Dapat membuat pantun
Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti

d. Pengumpulan Data melalui Studi Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data pendukung melalui studi dokumentasi. Berikut dokumen-dokumen yang dikumpulkan peneliti diantaranya:

1) kurikulum materi pantun kelas V sekolah dasar;
2) bahan ajar materi pantun;
3) media pembelajaran materi pantun;
4) dokumentasi pelaksanaan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang berhasil diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini kemudian diolah dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

3.5.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data deskripsi digunakan untuk mengolah data hasil wawancara pada saat melakukan studi pendahuluan dan analisis kebutuhan. Pada data kualitatif diperoleh juga terkait saran dari validator pada saat validasi. Kemudian diperoleh juga masukan dari guru dan peserta didik sebagai bentuk respon pengguna media pembelajaran monopoli pantun pada materi pantun di kelas V. Hasil analisis data akan digunakan oleh peneliti dalam fase analisis yang mana data tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengembangan yang akan dilakukan.

Analisis data ini berpedoman pada Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022, hlm. 246) yang berpendapat bahwa kegiatan pada analisis kualitatif dilaksanakan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas yang mengakibatkan datanya sudah jenuh. Berikut kegiatan dalam menganalisis data, yaitu:

1) Reduksi Data

"Mereduksi data artinya merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya. Maka data yang telah direduksi dapat memberikan sebuah gambaran lebih jelas, serta mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya" (Sugiyono, 2022, hlm 247). Peneliti mengumpulkan data hasil wawancara, observasi, penyebaran angket dan studi dokumentasi yang nantinya dianalisis serta dikelompokkan, kemudian dicatat informasi yang penting dan relavan.

2) Penyajian Data

"Setelah data di reduksi, langkah berikutnya yaitu mendisplay data. Pada penelitian kuantitatif data disajikan dalam bentuk berupa tabel, grafik, phi chard, picrogram dan

sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, artinya data terorganisisasikan, tersusun dalam sebuah pola hubungan yang mengakibatkan semakin mudah dipahami" (Sugiyono, 2022, hlm. 249). Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

"Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel." (Sugiyono, 2022, hlm 252). Maka, penarikan kesimpulan memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Hasil akhir dari analisis data pada penelitian ini yaitu kelayakan media monotun pada materi pantun kelas V SD.

3.5.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif didapatkan saat uji validasi dan respon pengguna kemudian dilakukan analisis menggunakan skala likert.

Tabel 3. 8

Perhitungan Skala Likert

Skor	Respon
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

Sumber: Sugiyono (2022)

Tabel 3. 9

Persentase Skala Likert

Tingkat Pencapaian (%)	Respon
76%-100%	Sangat Baik
51%-75%	Baik
26%-50%	Tidak Baik
0%- 25%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Yuniawati dkk (2023)

$$P = \frac{N}{S} X\ 100$$

Katerangan :

P = Persentase ideal

S = Jumlah komponen hasil penelitian

N = Jumlah skor maksmimum

Analisis data kuantitatif untuk angket repon guru dan peserta didik dilakukan dengan menggunakan skala Guttman.

Tabel 3. 10

Skala Guttman

Skor	Respon
1	Setuju
0	Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono (2022)

3.6 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan tujuan agar tidak ada yang merasa dirugikan terutama subjek dalam penelitian. Data subjek yang diteliti dijaga dan dirahasiakan oleh peneliti demi menjaga kode etik subjek penelitian.